



BANK NIAGA MANDIRI
PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

LAPORAN KEUANGAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 **PT. BPR NIAGA MANDIRI**

PT. BPR NIAGA MANDIRI

Komp Pertokoan Malabar Permai Blok C14-16 Jl. Palem Raya Kel. Cibodasari
Kec. Cibodas Perumnas 1 Kota Tangerang

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan

Pengantar

Tentang Laporan

1. Strategi keberlanjutan
2. Ikhtisar aspek keberlanjutan
3. Profil singkat BPR
 - i. Visi, misi, dan nilai berkelanjutan Bank
 - ii. Informasi perusahaan
 - iii. Skala usaha bank dari sisi total aset, total kewajiban, jumlah karyawan, persentase kepemilikan saham, dan wilayah operasional
 - iv. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan
 - v. Keanggotaan pada asosiasi
 - vi. Perubahan yang signifikan, antara lain terkait penutupan atau pembukaan kepemilikan
4. Penjelasan direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik
9. Tanggapan terhadap umpan balik tahun sebelumnya

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Tangerang, 24 April 2026
PT BPR Niaga Mandiri


BANK NIAGA MANDIRI
(PT. Bank Perekonomian Rakyat)
KEC. CIBODAS, TANGERANG

Parlindungan Simanjuntak
Direktur Utama

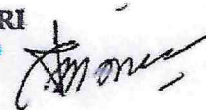


Anjar Widanarti
Direktur Bisnis

Mengetahui/Menyetujui


BANK NIAGA MANDIRI
(PT. Bank Perekonomian Rakyat)
DEWAN KOMISARIS

Drs. Basirun Sianipar, MM
Komisaris Utama



Ida Mariska Silalahi
Komisaris

PENGANTAR

PT. Bank Perekonomian Rakyat Niaga Mandiri selanjutnya disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung. BPR memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat melalui produk dasar, antara lain Tabungan, Deposito dan Kredit turut berperan penting dalam pengembangan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, BPR menyadari pentingnya membangun keuangan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah kerja yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan BPR sendiri. Oleh karena itu BPR telah berinisiatif untuk memulai pengembangan keuangan berkelanjutan sesuai kemampuan dan kesesuaian di wilayah kerjanya. BPR memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2025 melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan akan terus dilakukan ke depannya.

RAKB tahun 2025 telah menjadi pedoman bagi BPR untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan di wilayah operasional BPR terutama dalam peningkatan perekonomian pelaku usaha mikro, peningkatan tata keola yang baik, peningkatan kompetensi kerja sumber daya manusia, disamping upaya pemanfaatan energi terbarukan. Diharapkan pelaksanaan RAKB dapat mendukung ekonomi hijau dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

Tangerang, 24 April 2026

PT. BPR NIAGA MANDIRI



Parlindungan Simanjuntak

Direktur Utama

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

TENTANG LAPORAN

Laporan ini menguraikan komitmen kami dalam mewujudkan visi-misi keuangan berkelanjutan melalui pengembangan bisnis, produk, dan layanan keuangan yang inovatif. Selain itu, laporan ini menggambarkan langkah strategis BPR dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui implementasi kinerja yang terukur dalam aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola sepanjang tahun 2025.

Periode Laporan

Laporan ini menyajikan informasi terkait operasional BPR selama periode 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025 dan merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan sebelumnya. Periode pelaporan keuangan BPR juga mengikuti periode yang sama, yaitu 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025.

Standar Pelaporan

Laporan Keberlanjutan disusun dengan mengacu pada berbagai kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Standar pelaporan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- 2) Pedoman Teknis Bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

1. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka menerapkan keuangan berkelanjutan, strategi keberlanjutan BPR meliputi hal-hal berikut:

Strategi Keuangan Berkelanjutan:

Untuk melaksanakan RAKB 2025, BPR menerapkan strategi berkelanjutan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan portofolio kredit pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan dan/atau pada kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- 2) Melakukan Kerjasama dengan Pihak ketiga dalam hal pemberian kredit.

Realisasi Anggaran:

Kegiatan penerapan strategi berkelanjutan sampai akhir Desember 2025 BPR Niaga Mandiri tidak menetapkan berapa besaran anggaran dalam kegiatan ini.

Target Jangka Pendek:

BPR telah menetapkan serangkaian inisiatif dan prioritas program keberlanjutan yang tercantum dalam RAKB tahun 2025 untuk mencapai tujuan program keuangan berkelanjutan yang meliputi:

| No | Target Kegiatan Prioritas | Indikator Keberhasilan |
|----|---|--|
| 1 | Pengembangan produk dan/jasa BPR | Memasarkan produk dan jasa yang untuk menambah dan meningkatkan jumlah simpanan pada BPR |
| 2 | Membentuk karyawan yang profesional, adaptif dan berorientasi pada pelayanan | Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan secara berkelanjutan |
| 3 | Melaksanakan program- program sosial yang berdampak bagi masyarakat serta menerapkan kegiatan operasional yang ramah lingkungan | Berpartisipasi dalam melakukan kegiatan kebersihan di wilayah usaha Bank |

Target Jangka Panjang:

Adapun rencana jangka panjang yang menjadi fokus BPR, sebagai berikut:

| No | Target Kegiatan Prioritas | Indikator Keberhasilan |
|----|---|---|
| 1 | Penyaluran Kredit Modal Kerja (UMKM) dilingkungan BPR dan sekitarnya | SOP Kredit yang disesuaikan dengan segmen program keuangan berkelanjutan, yaitu kredit modal kerja untuk UMKM. |
| 2 | Penggunaan digitalisasi dalam proses bisnis | Pengurangan rapat tatap muka, digitalisasi proses bisnis |
| 3 | Berfokus pada tata cara atau kebiasaan dalam berorganisasi yang berhubungan dengan penghematan energi, penggunaan listrik, air dan botol plastik dalam kegiatan internal bank | Berkurangnya biaya listrik, air dan penggunaan kertas sebesar 5% dari tahun sebelumnya dan tidak ada lagi penggunaan botol plastik dalam acara rapat internal bank. |
| 4 | Pelatihan keuangan berkelanjutan bagi Direksi, Komisaris, Pejabat Eksekutif termasuk Kepala Cabang. | Pelatihan 50% dari total target karyawan level eksekutif. |
| 5 | Peningkatan kesadaran karyawan akan | Menjalankan program "Hemat Energi" |

| | | |
|---|--|---|
| | keuangan berkelanjutan. | dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan |
| 6 | Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan asesmen | Asesmen berkala bagi seluruh karyawan |

2. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Kinerja aspek keberlanjutan 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

| URAIAN | 2025 | 2024 | 2023 |
|--|-----------------|------------------|------------------|
| Pendapatan operasional bank (IDR) | 5.417.922.492,- | 31.142.877.000,- | 32,120,610.000,- |
| Laba bersih bank (IDR) | (160.540.513) | 466.791.696 | 541.722.744 |
| Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan | | | |
| Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | 2 | 2 | 2 |
| Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR) | | | |
| Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) | | | |
| a. Penghimpunan Dana | 100% | 100% | 100% |
| b. Penyaluran Dana | 61.50% | 76.37% | 69.55% |
| Kinerja Keuangan Inklusif | | | |
| Perkembangan laku pandai | | | |
| a. Jumlah agen | 0 | 0 | 0 |
| b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh agen | 0 | 0 | 0 |

b. Aspek Lingkungan

1) Kegiatan Internal

- Penggunaan lampu LED dan mematikan lampu pada area yang sedang tidak digunakan, sehingga terjadi penghematan tenaga listrik
- Pengurangan penggunaan kertas antara lain dengan penggunaan hardcopy dalam berbagai laporan dan kertas kerja, sehingga terjadi penghematan

2) Alokasi Pendanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi.

- Pemberian sumbangan kepada masyarakat di wilayah yang mengalami bencana alam (Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat) melalui Perbarindo dalam rangka Peduli Bencana Alam Sumut sebesar Rp1.000.000,- dalam rangka bantuan darurat bagi masyarakat yang mengalami musibah bencana alam.
- Pemberian sumbangan Sebesar Rp. 2.000.000,- untuk Donasi Paskah dan Perayaan Natal di Wilayah Lingkungan BPR.

- 3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank
 - Melakukan Literasi dan Inklusi Keuangan Kepada Masyarakat dan UMKM agar Masyarakat menjadi nasabah potensial (*fund user* maupun *fund owner*) dan pelaku UMKM naik kelas, yang secara langsung meningkatkan volume dan kualitas bisnis perbankan terutama BPR.

c. Aspek Sosial

- 1) Sebagai wujud tanggung jawab BPR dalam kaitannya dengan pemberdayaan daerah dan masyarakat, BPR telah mengambil kebijakan Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

| No | Jabatan | Jumlah Sdm | | | Berasal dari Daerah Setempat | |
|----|---------------------|------------|-----------|-------|------------------------------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total | Jumlah | % thd Total |
| 1 | Direksi & Komisaris | 2 | 2 | 4 | 2 | 50% |
| 2 | Pejabat Eksekutif | 2 | 2 | 4 | 4 | 100% |
| 3 | Pelaksana | 5 | 3 | 8 | 8 | 100% |

- 2) Alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak sosial yang tinggi
 - Pendidikan dan Pelatihan kepada Karyawan secara continue untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (skilling).
 - Penyaluran Kredit Modal Kerja (UMKM) dilingkungan BPR dan sekitarnya.
- 3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank
 - Akuisisi Nasabah Baru dengan cara Pemberdayaan UMKM menghasilkan pelaku usaha yang siap menjadi nasabah pembiayaan (kredit) dan tabungan.
 - Manajemen Risiko & Reputasi, Mengurangi risiko kredit dengan membina nasabah agar bisnisnya sehat dan meningkatkan *image* bank sebagai "Agen Pembangunan"

3. PROFIL SINGKAT BPR

a. Visi, misi, dan nilai berkelanjutan Bank

Visi utama:

Menjadi Bank BPR yang tumbuh besar, sehat dan dipercaya Masyarakat

Visi keberlanjutan:

Menjadi Bank BPR yang sehat, bertumbuh dan terpercaya dengan memerhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

Misi utama:

- Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan,

- Meningkatkan pemberian kredit secara prinsip prudent,
- Membangun komunikasi yang intensif dengan stakeholders sehingga terjalin hubungan kerja sama yang baik,
- Memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh masyarakat.

Misi keberlanjutan:

- Memberikan manfaat bagi para pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- Meningkatkan efisiensi aktivitas operasional serta mendukung pemberdayaan lingkungan
- Menciptakan produk dan/ atau jasa perbankan dalam keuangan berkelanjutan

Nilai keberlanjutan: Disiplin dan Peduli Sesama

b. Informasi Bank

Nama : PT. Bank Perekonomian Rakyat Niaga Mandiri
 Alamat : Komp. Pertokoan Malabar Permai Blok C14-16 Jl. Palem Raya
 Cibodasari Cibodas Kota Tangerang
 Nomor telepon : (021) 55656895
 Nomor faksimil : (021) 55656894
 Alamat email : general@bprniagamandiri.co.id
 Laman bank : www.bprniagamandiri.co.id
 Jaringan kantor : -

c. Skala usaha bank

| URAIAN | 2025 | 2024 | 2023 |
|--------------------------|--|----------------|----------------|
| Skala usaha | Jutaan Rp | | |
| • Total aset (IDR) | 33.056.957.831 | 31.142.877.139 | 32.100.724.981 |
| • Total kewajiban (IDR) | 125.484.826 | 119.273.581 | 126.870.450 |
| Sumber daya manusia | Orang | | |
| • Dewan Komisaris | 2 | 2 | 2 |
| • Direksi | 2 | 1 | 1 |
| • Karyawan | 12 | 13 | 12 |
| Kepemilikan saham | Persen | | |
| Drs. Basirun Sianipar | 78% | 78% | 78% |
| Parlindungan Simanjuntak | 22% | 22% | 22% |
| Wilayah operasional | Komp. Pertokoan Malabar Permai Blok C14-16 Jl. Palem Raya Cibodasari Cibodas Kota Tangerang | | |

d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan

| Jenis Produk, layanan, kegiatan | Penjelasan singkat |
|---------------------------------|--|
| 1. Kredit | Kredit adalah fasilitas penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank/lembaga keuangan (kreditur) dan pihak lain (debitur), yang mewajibkan peminjam melunasi utang beserta bunga dalam jangka waktu tertentu |
| 2. Deposito | Deposito adalah produk simpanan berjangka di bank dengan bunga lebih tinggi daripada tabungan biasa |
| 3. Tabungan | Tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang disisihkan |

e. Keanggotaan pada asosiasi

PT. BPR Niaga mandiri tercatat sebagai anggota Perbarindo.

4. PENJELASAN DIREKSI

1. Kebijakan Untuk Merespon Tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

1) Nilai keberlanjutan bagi BPR

Manajemen BPR meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berdampak positif pada keberlangsungan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai keberlanjutan yang dimiliki merupakan dasar bagi BPR dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada aktivitas operasional BPR. Komitmen BPR dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

2) Respon BPR terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan

Sebagai lembaga keuangan yang berperan langsung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, BPR menyadari pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya. Keberlanjutan bukan hanya tanggung jawab perusahaan besar, tetapi juga institusi keuangan lokal seperti BPR yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat.

Penerapan keuangan berkelanjutan menjadi penting, terutama seiring dengan meningkatnya dorongan dari regulator dan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan pembiayaan. BPR mulai meningkatkan pemahaman internal tentang prinsip keuangan berkelanjutan dengan pelatihan kepada karyawan BPR.

3) Komitmen pimpinan BPR dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan

BPR berkomitmen untuk menjalankan usaha perbankan yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Dalam menjalankan nilai keberlanjutan, BPR mempunyai Visi dan Misi. Komitmen pimpinan BPR dapat dilihat dari

penyediaan dana/pencadangan untuk pelatihan, pengembangan kebijakan, atau sistem pelaporan keberlanjutan.

- 4) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan
Meningkatnya kesadaran akan pentingnya memanfaatkan produk dan jasa keuangan perbankan dalam pengembangan usaha yang menjadi program yang akan dilaksanakan dalam rencana aksi dapat dilihat dari Kredit Yang Diberikan oleh BPR Niaga Mandiri meningkat sebesar 20,78% dari tahun sebelumnya
- 5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

a. Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Tantangan utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan di PT BPR Niaga Mandiri berkaitan dengan kesiapan internal perusahaan untuk bertransformasi dari orientasi keuntungan jangka pendek menjadi pertumbuhan komprehensif yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dari perspektif operasional PT BPR Niaga Mandiri, tantangan terbesar dalam menerapkan keuangan berkelanjutan terletak pada penerapan prinsip ESG dalam aktivitas keseharian bank. Hal ini melibatkan seluruh aspek, mulai dari proses pemberian kredit, layanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan, dimana sering muncul perbedaan antara kebijakan tertulis dan pelaksanaannya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

PT BPR Niaga Mandiri belum sepenuhnya memiliki pedoman internal secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam SOP Analisis Pemberikan Kredit, manajemen risiko, maupun tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

- 1) PT BPR Niaga Mandiri menyadari kurangnya SDM yang secara khusus ditunjuk sebagai spesialis ESG (Environmental, Social & Governance) atau petugas keberlanjutan. Saat ini, fungsi tersebut umumnya diemban oleh bagian Risk and Compliance Executive yang mana mereka juga memiliki tanggung jawab besar dan jabatan ganda.
- 2) Keahlian dalam mengenali risiko lingkungan dan sosial. Biasanya, analis kredit terlatih dalam menelaah laporan keuangan dan perputaran kas, tetapi mungkin kurang berpengalaman dalam mengevaluasi potensi polusi, keamanan di tempat kerja, masalah sosial, atau ketaatan bisnis terhadap peraturan lingkungan.

5. Lainnya

Kendala lain yang sama signifikannya yaitu profil dan kesiapan debitur. Sebagian besar klien BPR datang dari sektor mikro dan kecil yang seringkali belum sadar atau mampu menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Banyak bisnis yang masih belum formal, sehingga menyulitkan penyediaan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

PT BPR Niaga Mandiri memahami bahwa implementasi keuangan berkelanjutan lebih dari sekadar kepatuhan terhadap POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Akan tetapi tentang bagaimana mewujudkan prinsip-prinsip tersebut secara praktis sesuai dengan kemampuan bank yang skalanya masih terbatas.

Oleh karena itu, usaha yang dicoba dilakukan dalam menghadapi Tantangan tersebut, BPR Niaga Mandiri berusaha :

1. Memperkuat Komitmen Manajemen
Dewan Direksi dan Dewan Komisaris merumuskan haluan strategis melalui penetapan kebijakan, penyusunan rencana aksi, dan alokasi sumber daya yang memadai.
2. Merumuskan kebijakan dan SOP untuk mengintegrasikan aspek keuangan keberlanjutan
3. Penguatan kompetensi sumber daya manusia.
Ini direalisasikan melalui training berkala, lokakarya studi kasus UMKM, dan juga pemberian pengetahuan mengenai cara mengenali risiko lingkungan dan sosial yang sesuai dengan keadaan di lapangan.
4. Penguatan Tata Kelola (GCG) dan Anti Fraud
Mengimplementasikan strategi anti-fraud secara komprehensif, mulai dari pencegahan, deteksi, investigasi, hingga perbaikan sistem, Melakukan rotasi pegawai secara berkala dan menerapkan four eyes principle (setiap transaksi penting diperiksa dua orang)
5. Manajemen Risiko Kredit (NPL)
Memperketat proses analisis kredit dan melakukan kunjungan nasabah secara periodik, Melakukan penjadwalan ulang (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), dan penataan kembali (restructuring) bagi nasabah kooperatif.

b. Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari perspektif luar, khususnya yang berasal dari kebijakan serta iklim regulasi pemerintah dan regulator, kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator. PT BPR Niaga Mandiri sering kali menghadapi dinamika kompleks dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Meskipun kebijakan nasional menuntun pada praktik ESG, penerapannya di bank berskala kecil seperti BPR memerlukan penyesuaian besar.

Tantangan-tantangan yang sering dirasakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Perubahan serta evolusi regulasi berlangsung dengan kecepatan tinggi.
Ketentuan tentang keuangan berkelanjutan, pelaporan, atau klasifikasi aktivitas hijau terus mengalami pembaruan. BPR memerlukan waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
- 2) Permintaan pelaporan yang terus meningkat kompleksitasnya.

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3) Standar ini umumnya merujuk pada praktik bank umum.

Sebagian pedoman diasumsikan kapasitas bank besar, sehingga penerapannya di BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Pada dasarnya, PT BPR Niaga Mandiri mengalami sejumlah kendala dari luar yang apabila diklasifikasikan dapat dijelaskan sebagaimana tercermin dalam setiap level berikut ini.

Tingkat Nasional

Secara nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan sistem ekonomi dan tingkat kedewasaan pelaku usaha. Pada mulanya, perhatian tertuju pada sektor bisnis khusus yang belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih ekologis memerlukan modal dan waktu yang tidak sedikit, sehingga permintaan akan pembiayaan berkelanjutan belum mengalami lonjakan yang berarti.

Poin kedua yaitu kesenjangan literasi dan kemampuan UMKM. Umumnya, pelaku usaha lebih fokus pada kelangsungan bisnis jangka pendek, sehingga investasi dalam teknologi atau praktik yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas utama.

Tingkat Regional (area/wilayah)

Pada skala regional, disparitas kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur memberikan pengaruh yang besar.

Di banyak area, terdapat hambatan dalam memperoleh teknologi ramah lingkungan, minimnya sumber daya manusia yang kompeten atau lembaga pendukung, serta sistem suplai yang berkelanjutan yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, prioritas pengembangan daerah seperti masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja yang cepat, sehingga isu keberlanjutan lingkungan belum sepenuhnya menjadi perhatian utama.

3. Lainnya

Ciri khas serta kematangan nasabah. Sebagian besar debitur BPR berasal dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.

Pandangan dan penolakan pihak peminjam Persyaratan tambahan atau pertanyaan mengenai dampak lingkungan sering kali menjadi penghalang bagi proses pencairan pinjaman. Bila tidak ditangani secara tepat, hal tersebut dapat menurunkan minat calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan

Dalam merespons kendala eksternal terkait Implementasi Keuangan Berkelanjutan, PT BPR Niaga Mandiri mengambil inisiatif seperti memperkuat dialog dengan otoritas pengawas, berpartisipasi aktif dalam forum industri/perbarindo, dan menerapkan asas prudensial dengan strategi yang paling sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

PT BPR Niaga Mandiri biasanya melakukan beberapa langkah berikut:

1. Penyediaan edukasi dan peningkatan literasi bagi nasabah.
BPR memiliki kemampuan untuk melaksanakan sosialisasi yang mudah dipahami terkait praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, keuntungan dari aspek legalitas, serta peluang penghematan biaya. Cara yang bersifat membujuk ini dapat membantu menurunkan penolakan saat bank mulai menanyakan perihal aspek ESG.
2. Persyaratan dibuat lebih sederhana.
Untuk mendorong minat peminjam, bank diperkenankan memakai daftar periksa atau pengelompokan risiko yang sesuai dengan besaran bisnis.
3. Komunikasi dengan pihak regulator ditingkatkan.
BPR dapat memanfaatkan forum industri atau asosiasi untuk mendapatkan penjelasan, bertukar pengalaman terbaik, dan mengemukakan tantangan yang dihadapi di lapangan. Hal ini bertujuan agar implementasi kebijakan lebih selaras dengan kemampuan BPR.
4. Meningkatkan reputasi dan komunikasi dengan publik.
Bank dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menarik pelanggan yang memiliki nilai yang sama dengan menunjukkan dedikasi terhadap pembiayaan yang bertanggung jawab.

2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

- 1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target

| No | Komponen | Desember 2025 | | Pencapaian (%) |
|----------|---|---------------|-----------|---------------------|
| | | Rencana | Realisasi | |
| A | Kinerja aspek ekonomi | | | |
| 1 | Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | | | |
| | a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. DPK | - | 2 | - |
| | 2. Surat Berharga | - | - | - |
| | b. Penyaluran Dana Berkelanjutan | - | | |
| | 1. Kredit / Pembiayaan | - | 5 | - |
| | 2. Surat Berharga | - | - | - |
| | 3. Lainnya | - | - | - |
| 2 | Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi | | | |

| | | | | |
|----------|--|---|----------------|---|
| | kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | | | |
| | a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. DPK | | 22.080.568.679 | - |
| | 2. Surat Berharga yang diterbitkan | - | - | - |
| | 3. Lainnya | - | - | - |
| | b. Penyaluran Dana Berkelanjutan | | | |
| | 1. Kredit / Pembiayaan | | 27.910.124.440 | - |
| | 2. Surat Berharga yang dimiliki | - | - | - |
| | 3. Lainnya | - | - | - |
| | Total Outstanding DPK (Rp) | - | 22.080.568.679 | - |
| | Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp) | - | - | - |
| | Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp) | - | - | - |
| | Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp) | - | - | - |
| | | | | |
| 3 | Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp) | | | |
| | a. Energi Terbarukan | - | - | - |
| | b. Efisiensi Energi | - | - | - |
| | c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi | - | - | - |
| | d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan | - | - | - |
| | e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air | - | - | - |
| | f. Transportasi Ramah Lingkungan | - | - | - |
| | g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan | - | - | - |
| | h. Adaptasi Perubahan Iklim | - | - | - |
| | i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient) | - | - | - |
| | j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional | - | - | - |
| | k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya | - | - | - |
| | l. Kegiatan UMKM | - | 17.163.955.719 | - |
| | | | | |
| B | Kinerja Aspek Lingkungan Hidup | | | |
| | Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik) | | | |
| | a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter) | - | 3.088 | - |
| | b. Penggunaan Listrik (kWh) | - | 14.425 | - |
| | c. Penggunaan Air (m3) | - | - | - |
| | d. Penggunaan Kertas (kg) | - | 115,4 | - |
| | Total Emisi (Ton CO2) | | | |
| | a. Scope 1 | - | - | - |
| | b. Scope 2 | - | - | - |
| | c. Scope 3 | - | - | - |
| | <i>Financed Emission</i> | - | - | - |
| | <i>Non-Financed Emission</i> | - | - | - |
| | d. Pengurangan Emisi | - | - | - |
| | Total Emisi Scope 1,2,3 | - | - | - |
| | Total Limbah Dibuang (Ton) | - | - | - |
| | Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp) | - | - | - |

| | | | | |
|----------|---|---|-----------|---|
| C | Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi | | | |
| | Perkembangan Laku Pandai | | | |
| | a. Jumlah Agen Laku Pandai | - | - | - |
| | b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account) | - | | |
| | c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai | - | - | - |
| D | Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank | | | |
| | Jumlah Pegawai Bank | - | 14 | - |
| | Jumlah Direksi dan Komisaris | 4 | 4 | - |
| | a. Pria | - | 2 | - |
| | b. Wanita | - | 2 | - |
| | Jumlah Pegawai Difable | - | 0 | - |
| E | Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial | | | |
| | Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial | - | 3.000.000 | - |
| | KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI | | | |
| | Jumlah Asosiasi | - | 1 | - |

- 2) Prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan. Pencapaian dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari peningkatan penyaluran dana kredit sebesar 20,78% dari tahun sebelumnya, BPR berhasil menyusun dan mengesahkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bentuk komitmen awal terhadap penerapan prinsip keberlanjutan, sesuai arahan POJK No. 51/POJK.03/2017.
- Keterbatasan SDM dan Pemahaman Teknis Keuangan berkelanjutan menjadi tantangan dalam periode pelaporan seperti masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, termasuk penilaian risiko sosial dan lingkungan dalam proses kredit.

3. Strategi Pencapaian Target

- 1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pengelolaan program kerja ditekankan pada pentingnya pendekatan proaktif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan ini, serta mengidentifikasi peluang baru yang dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Strategi dalam pengelolaan risiko penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan
- b. Menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian.
- c. Mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

- 2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha
BPR mulai bisa melakukan pendekatan kepada perusahaan atau UMKM yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup tersebut untuk melakukan penawaran pembiayaan sehingga bisa membantu untuk meningkatkan aspek sosial dan lingkungan hidup dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian.
- 3) Situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR, Ketidakstabilan ekonomi (inflasi, nilai tukar, suku bunga) memengaruhi daya beli masyarakat dan kualitas kredit berdampak terhadap potensi peningkatan risiko kredit macet (NPL).

5 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Untuk mendukung keuangan berkelanjutan, maka penerapan tata kelola sebagai berikut:

a. Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.

Dewan Komisaris

- 1) Memastikan penerapan tata kelola bank memenuhi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
- 2) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahannya kepada Direksi dalam rangka terwujudnya program-program yang mendukung keuangan berkelanjutan.
- 3) Memberikan nasihat dan evaluasi terhadap efektivitas implementasi keuangan berkelanjutan dalam operasional BPR.
- 4) Meninjau secara berkala laporan keberlanjutan dan/atau RAKB.
- 5) Mendorong kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik dan regulasi.

Direksi

- 1) Menyiapkan struktur organisasi untuk penerapan tata kelola dalam rangka melaksanakan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Menyiapkan kebijakan dan standar prosedur operasional bank untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.
- 3) Menetapkan dan memastikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pelaksanaan.
- 4) Mengimplementasikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan dalam rencana bisnis BPR.
- 5) Menyetujui dan memantau pelaksanaan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).
- 6) Mendorong budaya keberlanjutan di seluruh jenjang organisasi.
- 7) Melaporkan implementasi keuangan berkelanjutan kepada regulator dan pemangku kepentingan.

Pejabat penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan:

- 1) Melakukan supervisi pelaksanaan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Memantau dan melaporkan perkembangan realisasi program kerja keuangan berkelanjutan.

- 3) Menyusun dan mengelola RAKB, termasuk identifikasi risiko dan peluang keuangan berkelanjutan.
- 4) Menyediakan data, pelaporan, dan dokumentasi atas pencapaian keberlanjutan.
- 5) Melakukan koordinasi antar unit kerja untuk memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan efektif.

Pegawai terkait penerapan keuangan berkelanjutan:

- 1) Menjalankan program keuangan berkelanjutan yang telah dirumuskan.
- 2) Melaksanakan tugas sesuai kebijakan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- 3) Memberikan edukasi kepada nasabah mengenai pentingnya praktik usaha berkelanjutan.
- 4) Mendukung inisiatif internal seperti efisiensi energi, pengurangan kertas, atau kegiatan social.

b. Pengembangan kompetensi

Pengembangan kompetensi dilaksanakan terhadap anggota Direksi, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

| | <i>Pengurus, Pejabat, Pegawai</i> | <i>Jenis Kegiatan yang Diikuti</i> |
|---|---------------------------------------|--|
| 1 | Direksi | Sosialisasi POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan |
| 2 | Direksi | Sosialisasi Penyampaian Laporan Keuangan Keberlanjutan melalui Apolo |
| 3 | Direksi | Sosialisasi Struktur Data Apolo |
| 4 | Pegawai | Pelatihan penyusunan RAKB |
| 5 | Pegawai | Pelatihan penyusunan Laporan Keberlanjutan |

c. Prosedur BPR

Dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko BPR

BPR telah memiliki prosedur manajemen risiko terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan. PE Manajemen Risiko menganalisis risiko yang mungkin terjadi terhadap keuangan keberlanjutan dalam hal keputusan yang akan diambil Direksi terdapat potensi kerusakan lingkungan hidup, dan gangguan sosial, juga dalam hal lain, PE Manajemen Risiko bertugas untuk memantau dan menganalisis risiko dengan membuat Rekomendasi Manajemen Risiko baik terhadap penyaluran dana kredit maupun kegiatan operasional

d. Pemangku kepentingan

- 1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya

BPR secara aktif melibatkan pemangku kepentingan pada setiap proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi termasuk dalam menentukan pendapat atas pentingnya isu yang perlu disampaikan pada laporan antara lain:

a. Pemegang Saham

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di PT BPR Niaga Mandiri menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham PT BPR Niaga Mandiri yang tinggi mendorong PT BPR Niaga Mandiri untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan.

b. Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan PT BPR Niaga Mandiri menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

c. Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu PT BPR Niaga Mandiri menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

d. Pegawai

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan di PT BPR Niaga Mandiri, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

e. Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di PT BPR Niaga Mandiri.

f. Lainnya

Asosiasi perbankan/Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.

- 2) Pendekatan yang digunakan BPR dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.

PT. BPR Niaga Mandiri menggunakan pendekatan komunikatif untuk memastikan bahwa kepentingan, harapan, serta masukan dari para pemangku kepentingan dapat diimplementasikan. BPR mengadakan dialog dengan berbagai pihak, termasuk pemegang saham dan nasabah perorangan pelaku UMKM untuk mendengarkan langsung masukan, keluhan, dan usulan terkait layanan, sosial, serta dampak lingkungan dari kegiatan BPR

e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan.

Perusahaan masih menghadapi tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan yakni terkait dengan kesenjangan antara kebijakan/standar pelaporan yang berlaku dengan implementasi dilapangan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman karyawan atas prinsip-prinsip berkelanjutan dan sumber daya yang memadai. BPR Niaga Mandiri mengupayakan permasalahan tersebut dengan mengikutsertakan para karyawan dalam pelatihan-pelatihan terkait berkelanjutan.

6. KINERJA KEBERLANJUTAN

BPR menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan harus didukung oleh berbagai pemangku kepentingan. BPR berupaya untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengelola isu-isu lingkungan dan sosial melalui implementasi budaya keberlanjutan bekerja sama dengan pegawai, mitra bisnis, nasabah, dan masyarakat.

BPR selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha yang adil, baik dan menjunjung tinggi hukum dan etika yang berlaku, agar BPR dapat mengelola aset dan dana masyarakat dengan baik, membangun dan memelihara hubungan yang adil dengan pemangku kepentingan.

a. Kinerja Ekonomi

- 1) Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

| Uraian | 2025 | 2024 | 2023 |
|--|------------------|------------------|------------------|
| KINERJA KEUANGAN | | | |
| Total Aset (IDR) | 33.056.957.831,- | 31.142.877.139,- | 32,120,610.339,- |
| Aset Produktif (IDR) | 32.637.207.941,- | 29.251.473.602,- | 28.151.072.508,- |
| Kredit/Pembiayaan Bank (IDR) | 27.910.124.440,- | 23.108.309.081,- | 19.651.072.508,- |
| Dana Pihak Ketiga (IDR) | 22.080.568.679,- | 20.064.622.573,- | 21.502.742.346,- |
| Pendapatan Operasional (IDR) | 5.417.922.492,- | 5.048.205.235,- | 5.001.280.258,- |
| Beban Operasional (IDR) | 5.565.257.986,- | 4.504.611.492,- | 4.217.782.173,- |
| Laba Bersih (IDR) | (160.540.513) | 466.791.696 | 541.722.744 |
| RASIO KINERJA | | | |
| Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM) | 53,91% | 83,22% | 78,57% |
| Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | | | |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 19,43% | 20,61% | 15,74% |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif | 100% | 100% | 100% |
| NPL gross | 22,72% | 26,09% | 22,55% |

| | | | |
|-----------------------------|---------|--------|--------|
| NPL net | 17,82% | 25,39% | 20,56% |
| Return on Asset (ROA) | 0,65% | 1,69% | 2,02% |
| Return on Equity (ROE) | -2,39% | 4,67% | 6,00% |
| Net Interest Margin (NIM) | 11,19% | 9,75% | 11,18% |
| Rasio Efisiensi (BOPO) | 103,38% | 89,23% | 84,33% |
| Loan to Deposit Ratio (LDR) | 87,87% | 76,87% | 64,37% |

- 2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

(dalam jutaan rupiah)

| Uraian | 2025 | 2024 | 2023 |
|---|------------------|------------------|------------------|
| Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan | | | |
| a. Penghimpunan dana | 2 | 2 | 2 |
| b. Penyaluran dana | 5 | 4 | 4 |
| Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan | | | |
| a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR) | 17.163.955.719,- | 17.648.557.169,- | 13.667.621.355,- |
| b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR) | 10.746.168.721,- | 5.459.751.912,- | 5.983.451.153,- |
| Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) | 61.50% | 76.37% | 69.55% |

b. Kinerja Sosial

- 1) Komitmen BPR untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

BPR senantiasa berkomitmen memberikan layanan jasa perbankan yang setara untuk semua nasabah, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Kesamaan dan kesetaraan dalam pelayanan tersebut meliputi;

- o Ketentuan dan Prosedur untuk setiap jenis layanan/produk bank
- o Biaya yang timbul atas layanan/ produk yang digunakan
- o Benefit atas penggunaan layanan/produk bank
- o setiap produk yang ditawarkan dijelaskan secara jujur, jelas, apa adanya, dan mudah dimengerti oleh nasabah agar nasabah dapat membuat keputusan yang tepat, seluruh karyawan terutama frontliner memberikan pelayanan dengan profesional dan ramah.

- 2) Ketenagakerjaan

- a) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak

BPR senantiasa menjunjung keberagaman dan kesetaraan di tempat kerja. Hal ini diwujudkan dengan tidak membedakan perlakuan terhadap pegawai maupun dalam bekerja berdasarkan gender, suku, agama, ras, pandangan

politik, maupun hal-hal diskriminatif lainnya. Penghormatan atas keberagaman di tempat kerja akan berdampak positif pada rasa aman dan nyaman para pegawai di tempat kerja.

BPR dalam perekrutan SDM berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Perekrutan diinformasikan secara terbuka. Pengangkatan pegawai berdasarkan surat perjanjian kerja yang disetujui dan ditandatangani oleh pihak pegawai dan pimpinan BPR.

Dari uraian diatas , menggambarkan bahwa dalam kegiatan usahanya BPR senantiasa memberikan kesempatan bekerja yang setara, tidak ada pemaksaan dalam bekerja, BPR tidak mempekerjakan anak dibawah umur, seluruh karyawan berusia diatas 21 tahun.

- b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional
BPR memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar lebih besar dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.
 - c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman
BPR merupakan Lembaga Jasa Keuangan yang sangat memperhatikan kenyamanan para masyarakat yang berkunjung ke BPR untuk melakukan transaksi. sehingga BPR sangat memperhatikan kenyamanan lingkungan tempat bekerja bagi pegawai dengan memberikan fasilitas bekerja yang memadai, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah yang datang ke bank.
 - d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai
BPR sangat memperhatikan kompetensi pegawainya agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengirimkan SDM ke pelatihan dengan materi yang sesuai dengan bidang tugasnya.
Pengembangan kemampuan pegawai dilakukan melalui pelatihan kerja internal, mengikut sertakan pada pelatihan-pelatihan reguler yang diadakan oleh pihak eksternal, termasuk pelatihan berbasis kompetensi yang disertai sertifikasi kompetensi kerja serta mengikuti berbagai seminar dan workshop. Untuk keperluan pengembangan SDM, setiap tahun BPR mengalokasikan paling sedikit 3,00% terhadap jumlah beban tenaga kerja tahun sebelumnya.
- 3) Masyarakat
- a) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

BPR senantiasa melakukan sosialisasi mengenai kegiatan BPR di wilayah operasional, dan sampai saat ini tanggapan masyarakat cukup baik terhadap layanan jasa perbankan dari BPR, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar kantor BPR dengan tingginya minat masyarakat sekitar yang menyimpan dananya ke BPR berupa tabungan dan deposito. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan dan deposito posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp. 22.080.568.678,- sedangkan penyaluran kredit sebesar Rp. 27.910.124.440,- Secara periodik, BPR mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, dan juga melakukan inklusi keuangan, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan jasa perbankan.

- b) Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti
Penanganan pengaduan nasabah diterima dan ditanggapi oleh unit khusus pengaduan nasabah di kantor BPR. Selama tahun 2025 tidak terdapat keluhan dengan pengaduan ke kantor BPR.
- c) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)
Kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) . Sosialisasi atas prinsip- prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR KANAYA tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

c. Kinerja Lingkungan Hidup bagi BPR

- 1) Efisiensi Penggunaan Energi
Dalam rangka efisiensi energi, pada tahun 2025 Bank BPR Niaga Mandiri sudah menerapkan budaya hemat energi seperti, mengoptimalkan penggunaan AC dan peralatan kantor, mematikan perangkat elektronik saat tidak digunakan atau setelah jam kantor, pengurangan penggunaan kertas dan lain lain.
- 2) Alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi
Sebagai upaya kepedulian kepada daerah BPR Niaga Mandiri ikut mendukung program kebersihan Lingkungan di Wilayah sekitar.
- 3) Kegiatan TJSL yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti BPR

Bentuk dukungan BPR Niaga Mandiri terhadap kelestarian hidup diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada kelestarian lingkungan. Salah satunya adalah penerapan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti :

- a. Mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing masing
- b. Menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat keputusan, memo dan lainnya.
- c. Melakukan penghematan penggunaan energi seperti listrik dan bahan bakar minyak dengan mematikan lampu pada ruangan yang tidak digunakan untuk operasional dan menerapkan carpooling

d. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

1) Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan
 Untuk mendukung program keuangan berkelanjutan, BPR telah melakukan pengembangan produk/jasa layanan berupa melakukan Kerjasama pemberian kredit melalui channelling dengan Koperasi.

2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan

Bentuk tanggung jawab utama bank kepada nasabah adalah memberikan perlindungan dan keamanan produk bagi nasabah. Sebelum menjual produknya ke nasabah, seluruh produk telah diuji keamanannya karena telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, dan untuk memastikan risiko kerugian yang seminimal mungkin atas produk tersebut. Bank selalu memberikan informasi atas semua risiko yang dapat terjadi, misalnya risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Dengan demikian, setiap nasabah diharapkan memahami dan melakukan investasi sesuai dengan profil risiko setiap nasabah yang berlainan.

3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif

Bank melakukan penilaian pada semua produk (penghimpunan dan penyaluran dana) yang dijual kepada nasabah dan sudah membuat pengelompokan produk sesuai dengan profil risiko yang tercantum dalam SPO bank. berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan hidup. Produk dengan dampak negatif pada aspek lingkungan hidup, misalnya produk yang dijual kepada sektor pertambangan, sedangkan produk dengan dampak positif, misalnya produk yang dijual kepada sektor energi terbarukan. Selanjutnya, produk dengan dampak negatif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang banyak menggunakan pekerja di bawah umur. Adapun produk dengan dampak positif pada aspek sosial, misalnya produk yang dijual kepada industri yang mampu memberdayakan masyarakat kurang mampu, namun dalam memberikan dana kepada nasabah, BPR Niaga Mandiri tetap memegang prinsip kehati-hatian

4) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya
 Pada tahun 2025 tidak ada produk BPR yang ditarik kembali, karena semua produk BPR bermanfaat bagi masyarakat serta tidak merugikan nasabah.

5) Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.

PT. BPR Niaga Mandiri belum mengadakan survei rutin kepada peanggan, namun Kami selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan. Sambil menyiapkan sistem survei yang lebih baik, kami sangat terbuka menerima masukan Bapak/Ibu melalui staf kami.

7. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh pihak independent, atas pertimbangan tertentu mengingat ukuran dan kompleksitas usaha BPR Niaga Mandiri yang masih terbatas maka Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan dari Otoritas Jasa Keuangan. Namun demikian BPR Niaga Mandiri menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual dan telah diverikasi oleh pihak internal BPR Niaga Mandiri.

8. LEMBAR UMPAN BALIK (*FEEDBACK*) UNTUK PEMBACA

BPR menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran atas kinerja keberlanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini.

Nama :
Institusi/Perusahaan :
Alamat email :
Nomor Telp/Hp :

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda v):

Otoritas Jasa Keuangan Lembaga Penjamin Simpanan Nasabah
 Pemegang Saham Pegawai Media
 Asosiasi..... Lainnya

Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah.

| | Ya | Tidak |
|---|--------------------------|--------------------------|
| 1 Laporan ini mudah dimengerti | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2 Laporan ini bermanfaat bagi Anda | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3 Laporan ini sudah memaparkan kinerja keberlanjutan secara jelas | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4 Laporan ini sudah mengungkapkan topik-topik material yang relevan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Saran lainnya untuk meningkatkan informasi dalam laporan ini:

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Kami mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini di tahun yang akan datang. Pengembalian formulir dan hal lain terkait Laporan Keberlanjutan dapat disampaikan kepada:

Kantor Pusat:

PT. BPR NIAGA MANDIRI

Komp. Pertokoan Malabar Permai Blok C14-16 Jl. Palem Raya Kel. Cibodasari, Kec Cibodas
Kota Tangerang

Email: general@bprniagamandiri.co.id

9. TANGGAPAN BANK TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA

Belum ada umpan balik yang diterima terhadap laporan keberlanjutan tahun sebelumnya.